

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kegiatan pariwisata oleh pemerintah ditempatkan sebagai sektor kegiatan pada prioritas tertinggi dalam pembangunan yang dapat meningkatkan devisa negara dan peningkatan taraf hidup masyarakat setelah sektor migas.

Meningkatnya ekonomi masyarakat dan pertumbuhan penduduk akan diimbangi oleh meningkatnya luas lantai kegiatan, dimana meningkatnya kegiatan yang ada harus diimbangi oleh kebutuhan psikologis manusia, dalam hal ini rekreasi (wisata)/istirahat yang cukup.

Menikmati atau mengalami eksotisme pariwisata sesungguhnya mengandaikan bahwa orang yang bersangkutan mempunyai waktu (luang) dan dana yang diperlukan. Sesungguhnya pariwisata dikreasikan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk suatu hiburan atau relaksasi (*leisure*) dari pekerjaan “berat” sehari-hari.¹

1.1.1. Kepariwisata Nasional.

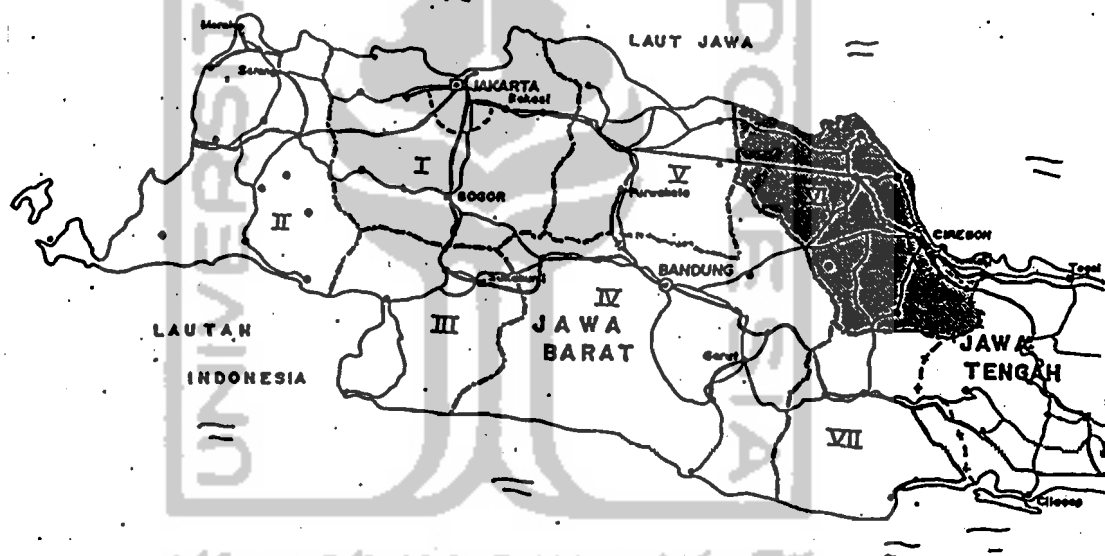
Pada tahun 1980-an industri pariwisata di Indonesia berkembang dengan sangat pesat, yang diikuti dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang. Kondisi ini merupakan salah satu sebab mengapa pemerintah menjadikan industri pariwisata menjadi sektor primadona untuk dikembangkan. Sebab lain adalah dalam upaya pemerintah untuk mengantisipasi habisnya cadangan minyak bumi yang sementara ini menjadi andalan bagi pemasukan devisa negara.

Penegasan pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata telah jelas digariskan dalam TAP MPR nomor 11/MPR/1988 tentang GBHN mengenai pembangunan sektor pariwisata, yang dilanjutkan dengan pencanangan sadar wisata.

¹ . J. Spillane James, Dr,S.J *PARIWISATA INDONESIA siasat ekonomi dan rekayasa kebudayaan*, kanisius 1994

1.1.2. Kondisi Kepariwisataan di Cirebon.

Dalam perwilayahan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Propinsi DATI I Jawa Barat, Wilayah Kotamadya DATI II Cirebon merupakan bagian dari wilayah pengembangan (WP) VI, dengan luas wilayah 37,358 km² terletak diantara 108°33' Bujur timur dan 6°41' Lintang selatan, pada pantai daerah timur laut Jawa dengan jarak antara Timur-Barat $\pm$ 8 km, Utara-Selatan $\pm$ 11 km, dimana kota Cirebon sudah mengarah kepada status pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat utama daerah pemacu perkembangan wilayah bagian timur jawa barat. (Draft Rencana RIK/RUTR Kotamadya DT. II Cirebon 1984-2004).



Gambar 1. Peta Perwilayahan Jawa Barat.

Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Cirebon 1984-2004.

Kota Cirebon adalah salah satu kota yang terletak di daerah pantai dan berkembang menjadi kota perdagangan, industri dan transito barang. Sebagai kota yang terus berkembang dalam berbagai bidang, membuat masyarakatnya dinamis dan mempunyai beberapa keinginan sebagai bagian dari aktifitas masyarakat kota, yaitu kebutuhan akan rekreasi.

Menurut kebijaksanaan Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon tahun 1990, rencana pusat rekreasi di kaitkan dengan kegiatan pariwisata di kota Cirebon, mengingat sistem pengembangan pusat rekreasi dikembangkan sebagai obyek wisata pula, walaupun terdapat obyek wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan rekreasi.

Adapun kegiatan rekreasi yang dikembangkan di kota Cirebon meliputi 2 kriteria :

- Obyek untuk menghayati nilai fisik alami seperti air laut, pegunungan, flora dan fauna.
- Obyek yang dikaitkan dengan kegiatan ekonomi, yakni promosi dan perbelanjaan.

Sedangkan obyek pariwisata di Cirebon terdiri dari kriteria :

- Obyek untuk menghayati nilai fisik alami seperti air laut, flora dan fauna
- Obyek yang dikaitkan dengan kegiatan ekonomi, yakni promosi, industri dan perbelanjaan.
- Obyek yang dikaitkan dengan pengembangan nilai budaya.

Kebijaksanaan Pemerintah Daerah Tingkat II Cirebon untuk mendukung kegiatan pariwisata tertuang dalam butir-butir repelita VI, yaitu dilakukan dengan upaya-upaya :

- Mengoptimalkan pemanfaatan ruang fisik kota melalui pola distribusi guna lahan yang merupakan Wilayah Pembangunan VI dalam kesatuan Wilayah Jawa Barat.
- Meningkatkan berbagai upaya terobosan untuk menjaring wisatawan baik yang berasal dari dalam negeri, maupun wisatawan-wisatawan yang berasal dari mancanegara dengan meningkatkan promosi dan pengolahan potensi daerah.

Tabel 1.1.
Arus Wisatawan ke Kota Cirebon
Tahun 1989/1990 - 1991/1992

No	Tahun	Wisatawan		
		Asing	Domestik	Jumlah
1	1989/1990	9765	443792	453557
2	1990/1991	12737	416251	428988
3	1991/1992	16418	403426	419844
	Rate/Tahun (%)	29,67	- 4,64	- 3,77

Sumber : Kantor BEPPEDA Kotamadya DT. II Cirebon

Kota Cirebon sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, memiliki banyak obyek wisata, namun keberadaannya belum dimanfaatkan secara optimal. Jenis obyek wisata yang ada meliputi wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, maupun berupa obyek hiburan.² Untuk lebih jelasnya, obyek wisata yang ada di kota Cirebon dapat dilihat dibawah ini

Tabel 1.2.
Obyek Wisata Penting di Cirebon.

No	Nama dan Keterangan Obyek Wisata		Lokasi	
	Nama	Keterangan	Kecamatan	Kelurahan
1	Keraton "Kesepuhan"	Peninggalan Sejarah	Lemahwungkuk	Kesepuhan
2	Keraton "Keprabonan"	Peninggalan Sejarah	Lemahwungkuk	Lemahwungkuk
3	Keraton "Kanoman"	Peninggalan Sejarah	Lemahwungkuk	Lemahwungkuk
4	Keraton "Kecerebonan"	Peninggalan Sejarah	Pekalipan	Pulasaren
5	Gua "Suryaragi"	Peninggalan Sejarah - Panggung Budaya - Rumah Makan - Pujagalana	Kesambi	Suryaragi
6	Ade Irma Suryani N.	Taman Rekreasi	Lemahwungkuk	Lemahwungkuk
7	Kolam Renang "Gunung Sari"	Kolam Renang	Kajaksan	Kejaksan
8	Makam "Kalijaga"	Peninggalan Sejarah	Harjamukti	Kalijaga

Sumber : Kantor BAPPEDA Kotamadya DT.II Cirebon.

Apabila ditinjau dari jumlah kunjungan wisata, terlihat bahwa sampai tahun 1991/1992, obyek wisata di kota Cirebon baru bisa menyerap wisatawan domestik Walaupun ada juga wisatawan asing, namun jumlahnya tidaklah besar, yaitu sebesar 3,91 % dari seluruh jumlah wisatawan yang datang. Akan tetapi berdasarkan kecenderungan yang ada selama 3 tahun terakhir, menunjukan adanya gejala dimana jumlah wisatawan asing meningkat sebesar 0,002 % per tahun. Sedangkan wisatawan domestik menurun sebesar 4,64 % per tahun. Fenomena ini disebabkan karena kota Cirebon sudah mulai dikenal oleh wisatawan asing melalaui brosur-brosur yang gencar di edarkan di berbagai media biro perjalanan, sementara wisatawan domestik sudah

² . Rencana Induk Pengembangan Obyek Wisata Cirebon

mulai merasa jenuh dengan obyek wisata yang ada di kota Cirebon, dimana selama 8 tahun terakhir dapat dikatakan tidak ada lagi penambahan obyek wisata yang spesifik.

Pantai Ade Irma Suryani Nasution atau lebih dikenal dengan Pantai Ade Irma merupakan salah satu obyek wisata potensial yang ada di kota Cirebon yang perlu dikembangkan lebih jauh lagi. Melihat letak geografis dan potensi alam yang ada, sudah sewajarnya bila pantai Ade Irma melakukan pengembangan fasilitas rekreasi pantai yang didukung oleh fasilitas lain, dimana dapat menjadi pusat kegiatan dan daya tarik dari obyek kegiatan rekreasi yang sudah ada, agar dapat menunjang peningkatan jumlah pengunjung ke tempat rekreasi yang ada di kota Cirebon.

Melihat kondisi dan potensi alam yang ada, dimana taman rekreasi Ade Irma merupakan satu-satunya obyek wisata alam yang ada di kota Cirebon³, penataan fungsi bangunan yang ada tidak mencerminkan bahwa obyek wisata yang ada adalah obyek wisata alam yang tidak ada hubungannya dengan keadaan pantai. Hal ini dikarenakan potensi alam yang ada tidak diolah dengan optimal. Dengan kondisi yang demikian dan ditunjang dengan potensi alam yang ada, maka sudah seharusnya pendayagunaan lahan yang ada, khususnya daerah pantai di kembangkan menjadi suatu tempat rekreasi yang bisa memanfaatkan potensi air dengan optimal dalam bentuk wadah marina, yang merupakan suatu bagian kesatuan dari Taman Rekreasi Pantai Ade Irma yang sudah ada.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Karakteristik tempat rekreasi pantai yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan akan peningkatan jumlah wisatawan, serta tidak dapat mewadahi tuntutan kebutuhan kegiatan pengunjung untuk berrekreasi dengan lingkup pelayanan tertentu.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Permasalahan utama yang dapat diambil untuk dijadikan kerangka acuan pengembangan Taman Rekreasi Ade Irma adalah :

³ . Kompilasi Data RIK/RUTRK Kotamadya DT. II Cirebon 1984-2004.

- a. Pola penataan ruang yang tidak diselesaikan secara menyeluruh, tak terarah, kurang mendukung daya tarik dan tidak dapat mewadahi tuntutan kebutuhan kegiatan masyarakat sekitar dan pengunjung yang datang.
- b. Tata letak fisik bangunan yang ada tidak sesuai dengan karakter kegiatan rekreasi pantai dan lokasi yang ada.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Menyusun landasan konseptual pengembangan obyek Rekreasi Pantai Ade Irma sebagai fasilitas yang mampu menghidupkan potensi alam pantai untuk selanjutnya diterapkan ke dalam desain fisik.

1.3.2. Sasaran

Menciptakan suatu obyek wisata pantai secara tertata dan tercipta dalam suatu kawasan wisata pantai yang berwawasan lingkungan.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dibatasi pada masalah-masalah yang menghasilkan faktor-faktor penentu perencanaan dan perancangan dengan memakai asumsi dan logika pada kegiatan rekreasi pantai di Cirebon, yang berorientasi pada :

- Klasifikasi rekreasi di Cirebon.
- Perilaku pengunjung tempat rekreasi.
- Fasilitas, besaran ruang dan sirkulasi yang mendukung keinginan dan perilaku pengunjung.
- Identifikasi macam fasilitas dan sifat kegiatan rekreasi pantai sebagai wadahnya serta macam dan sifat pelaku kegiatan.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Metode yang dilakukan dalam penyusunan konsep pengembangan kawasan wisata Pantai Ade Irma Suryani Nasution ini dilakukan dengan cara :

1. Metode pencarian Data.

- a. Observasi, Literatur, mengamati dan mencatat semua data fisik dilapangan.
- b. Wawancara

2. Metode Analisa.

- a. Menganalisa potensi alam pantai dan jumlah pengunjung dalam area/kawasan rekreasi pantai Ade Irma Nasution.
- b. Menentukan pewadahan kegiatan, berupa ruang untuk menikmati potensi alam pantai dan ruang potensi pantai sebagai obyek rekreasi.
- c. Menganalisa kebutuhan kegiatan penunjang dan menentukan pewadahnya serta pola tata ruang kegiatan yang sesuai dengan karakter kegiatan rekreasi.
- d. Menentukan pola tata gubahan massa yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah pantai Ade Irma Nasution.
- e. Menentukan besaran ruang kegiatan berdasarkan jenis kegiatan dan sirkulasi kegiatan yang ditentukan dari standar ukuran.
- f. Menentukan pola hubungan ruang dan kelompok kegiatan sesuai dengan fungsi dan tuntutan ruang.
- g. Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan.

Selain metode-metode tersebut, juga digunakan kerangka berpikir sebagai acuan untuk menyusun konsep pengembangan obyek wisata pantai Ade Irma Suryani Nasution.

1.6. SISTIMATIKA PENULISAN

BAB. I. PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan dan keaslian penulisan.

BAB. II. TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL REKREASI PANTAI

Merupakan bab yang berisi tentang pengertian rekreasi pantai, kajian potensi lokasi, jenis dan sifat dari rekreasi pantai dan tinjauan- tinjauan melalui perilaku pengunjung dan tinjauan teoritis dari literatur.

BAB. III. FASILITAS REKREASI DI TAMAN ADE IRMA SURYANI NASUTION.

Merupakan bab yang berisi tentang analisa permasalahan yang ada, sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan Marina sebagai tempat rekreasi Pantai di Taman Rekreasi Ade Irma Suryani Nasution.

BAB. IV. PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Melakukan study analisa pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan dari setiap kesimpulan permasalahan dan kendala yang ada yang mencakup segala aspek yang nantinya merupakan pedoman untuk merencanakan dan merancang bentuk fisik area rekreasi pantai.

BAB. V. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.

Menyusun hasil akhir tahapan pemecahan masalah berupa rumusan keputusan - keputusan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas marina sebagai bagian dari rekreasi pantai Ade Irma di kota Cirebon.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Keaslian karya tulis ini menggunakan acuan tugas akhir milik :

1. **OCEANORIUM** sebagai wadah rekreasi dan informasi tentang kehidupan laut di Semarang ----- Disusun oleh Yudhi Aribowo/I 0287064, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Sebelas Maret, Surakarta 1994.

Permasalahan : Bagaimana mengungkapkan wadah bagi oceanorium dalam menunjang kegiatan pelayanan kepada masyarakat luas dan mengembangkan potensi yang ada serta upaya penanganan hubungan kegiatan dalam bangunan.

2. **FASILITAS REKREASI PANTAI PASIR PUTIH DI PROBOLINGGO** penekanan pada akuarium ----- Disusun oleh Heru Trijono/I 0280030, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Sebelas Maret, Surakarta 1988.

Permasalahan : Bagaimana cara pemanfaatan potensi biota laut sebagai fasilitas rekreasi yang mampu memenuhi tuntutan pengunjung.

3. **SHOPPING MALL & WATER PARK** ----- Disusun oleh Januar F.S/3186060, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Tarumanegara, Jakarta 1991.

Permasalahan : -----

4. **FASILITAS REKREASI PANTAI BAROBONG DI UJUNG PANDANG** -----

Disusun oleh Mohammad Akmar Yusuf/89340064, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 1995.

Permasalahan : - Bagaimana menggali dan mengelola potensi alam Barobong untuk dikembangkan sebagai rekreasi pantai.

- Bagaimana memberikan fasilitas rekreasi yang memenuhi tuntutan wisatawan yang berkunjung.

5. **TAMAN REKREASI ALAM PANTAI UJUNG NEGORO KABUPATEN BATANG** ----- Disusun oleh Tatang sontani/ 90340027, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 1996.

Permasalahan : Bagaimana mengembangkan obyek wisata unggulan agar lebih menjadi daya tarik tersendiri tanpa melupakan potensi wisata lainnya dalam Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung negoro.

6. **PUSAT REKREASI MARINA DI SUNGAI KAPUAS PONTIANAK** -----

Disusun oleh Hery Suwanto/90340009, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 1995.

Permasalahan : - Bagaimana bentuk perwujudan pusat rekreasi yang berciri khasan perkampungan atas air sebagai preseden perancangannya.

- Macam fasilitas apa yang dapat semaksimal mungkin memenuhi kegiatan rekreasi pengunjung ke lokasi marina yang akan dibuat.